

## FITUR PERANGKAT AJAR KESEHATAN DALAM WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN KEMENKES RI DI ERA DIGITAL

Ditha Prasanti<sup>1</sup>, Sri Seti  
Indriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Padjadjaran  
<sup>2</sup>)Program Studi Televisi dan Film  
Universitas Padjadjaran

### Article history

Received: Desember 2024

Revised: Desember 2024

Accepted: Desember 2024

### \*Corresponding author

[ditha.prasanti@unpad.ac.id](mailto:ditha.prasanti@unpad.ac.id)

### Abstrak

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyuguhkan tampilan baru sebagai salah satu menu pada laman website-nya. Hal tersebut sekaligus juga menjawab tantangan era digital masa kini dalam upaya promosi dan edukasi beragam program kesehatan. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat fitur baru Bernama “perangkat ajar kesehatan” yang berisi beragam media edukasi untuk anak-anak SD, SMP, dan SMA. Hal ini sangat menarik untuk dikaji dalam perspektif komunikasi kesehatan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konten digital yang terdapat pada fitur perangkat ajar kesehatan website Kemenkes RI; mengetahui interaksi yang terjadi pada fitur tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi virtual. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian informasi, termasuk dalam bidang kesehatan. Artikel ini mengkaji fitur perangkat ajar kesehatan yang tersedia di website Kemenkes RI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai fitur edukatif dan interaktif yang dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai isu kesehatan. Namun, masih ada tantangan dalam hal aksesibilitas dan pemanfaatan oleh seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan fitur-fitur yang lebih inovatif dan inklusif untuk menjangkau semua segmen masyarakat di Indonesia.

*Kata Kunci : Perangkat Ajar Kesehatan, Media Promosi, Website, Kemenkes RI*

### Abstract

The Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI) presents a new look as one of the menus on its website. This also answers the challenges of today's digital era in efforts to promote and educate various health programs. In this research, the author raises a new feature called “health teaching tools” which contains a variety of educational media for elementary, junior high, and high school children. This is very interesting to study from a health communication perspective. The purpose of this research is to find out the digital content contained in the health teaching tools feature of the Ministry of Health RI website; knowing the interactions that occur in the feature. The research method used is the virtual ethnography method. The development of information and communication technology has brought significant changes in the way information is delivered, including in the health sector. This article examines the features of health teaching tools available on the website of the Indonesian Ministry of Health. The results show that there are various educational and interactive features that can increase public awareness and knowledge about health issues. However, there are still challenges in terms of accessibility and utilization by all levels of society. This study recommends the development of more innovative and inclusive features to reach all segments of society in Indonesia.

*Keywords: Health Teaching Tools, Promotion Media, Website, Ministry of Health RI*

Copyright © 2024 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang ada saat ini menuntut kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Berkat perkembangan teknologi digital yang semakin canggih, informasi kesehatan dapat diakses dengan mudah sepanjang waktu. Transformasi digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan penyampaian informasi dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hal tersebut yang juga telah dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI melalui media digital yang digunakannya sebagai media promosi kesehatan. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) perlu mengoptimalkan media digital guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang beragam isu kesehatan yang relevan (RI, 2023).

Saat ini, website resmi Kemenkes RI telah menghadirkan inovasi baru sejalan dengan adanya pemberlakuan Kurikulum Merdeka bagi para murid di Indonesia. Fitur tersebut bernama perangkat ajar kesehatan yang dirancang untuk menyebarkan informasi dan edukasi kesehatan secara efektif. Fitur ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Selain itu, pemanfaatan media digital dalam promosi kesehatan diharapkan dapat menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

Namun, meskipun penggunaan website sebagai media promosi kesehatan memiliki potensi yang besar, masih terdapat tantangan dalam aksesibilitas fitur-fitur tersebut. Beberapa faktor seperti tingkat literasi digital, akses internet yang tidak merata, dan keraguan masyarakat terhadap sumber informasi online dapat menjadi penghalang dalam mencapai tujuan promosi kesehatan yang diinginkan. Hal inilah yang menarik dan dibahas dalam penelitian ini. Penulis ingin mengetahui konten yang disediakan dalam fitur perangkat ajar kesehatan serta mengetahui interaksi yang terjalin yang disediakan dalam fitur tersebut.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah mengambil langkah signifikan dalam menghadapi tantangan komunikasi kesehatan di era digital dengan memperbarui tampilan dan konten website resminya. Salah satu inovasi yang sangat menarik adalah hadirnya fitur baru yang dinamakan “perangkat ajar kesehatan.” Fitur ini dirancang khusus untuk menyajikan beragam media edukasi yang ditujukan untuk anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Perangkat pendidikan kesehatan memiliki layar tampilan kontrol sentuh dan kemampuan pengenalan suara, meningkatkan interaksi pengguna dan keterlibatan dengan pengetahuan kesehatan. Ini termasuk mikroprosesor tertanam yang terhubung ke internet, memungkinkan pengguna untuk mengakses banyak sumber daya pendidikan kesehatan baik secara lokal maupun online. Perangkat ini juga menggabungkan penguatan audio dan peralatan pengumpulan pengucapan untuk komunikasi yang efektif, menjadikannya alat yang berharga untuk promosi kesehatan di era digital, karena menumbuhkan minat dan aksesibilitas (Li, Daxu., Liu, Haiying., Kang, Zhiqiang., Mu, 2017).

Promosi kesehatan secara online dapat ditemukan di berbagai situs dan media sosial. Promosi kesehatan dalam bentuk edukasi kesehatan menggunakan internet dinilai lebih mudah, cepat, dan murah. Namun, belum banyak situs yang menyediakan informasi mengenai kesehatan dan penanganan kegawatdaruratan pada anak (Sinaredi, Betadion Rizki, Pradhitta, Rizka Ajeng., Septianingtyas, 2020).

Kedua penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya mengangkat topik penelitian tentang promosi kesehatan dalam media digital. Dalam hal ini, perangkat pengajaran kesehatan dalam website Kementerian Kesehatan berfungsi sebagai media penting untuk promosi kesehatan di era digital, memanfaatkan teknologi canggih untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dan penyebaran pengetahuan. Perangkat ini mengintegrasikan fitur interaktif seperti tampilan kontrol sentuh dan pengenalan suara, memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menarik bagi pengguna. Penggabungan konektivitas internet memungkinkan pengguna untuk mengakses beragam sumber daya pendidikan kesehatan, baik dari database lokal maupun online, sehingga memperkaya pengalaman belajar dengan informasi yang beragam dan mutakhir

Di era digital, informasi kesehatan dapat disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh semua kalangan, terutama generasi muda. Melalui metode etnografi virtual, penulis berusaha untuk menangkap bagaimana pengguna, khususnya pelajar, berpartisipasi dan berinteraksi dengan konten yang disediakan. Kehadiran fitur perangkat ajar kesehatan di website Kemenkes RI menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang isu kesehatan.

Di samping itu, aksesibilitas dan pemanfaatan fitur terkait informasi kesehatan tersebut oleh masyarakat luas tetap menjadi perhatian penting. Sebagaimana diungkapkan oleh Yong et al (2020) bahwa terdapat tantangan dalam aksesibilitas pada situs website perawatan kesehatan, termasuk teks alternatif yang tidak memadai, kesalahan operasi keyboard, urutan konten yang tidak jelas, dan masalah kebenaran markup, menyoroti perlunya peningkatan kesadaran dan penerapan standar aksesibilitas oleh pemerintah dan lembaga public (Yong, Jeong, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada fitur perangkat ajar kesehatan dalam website Kemenkes RI sebagai media promosi kesehatan di era digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan dari pendekatan digital yang diambil oleh Kemenkes RI, serta rekomendasi untuk pengembangan di masa depan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi virtual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi dalam komunitas online serta cara pengguna berinteraksi dengan konten. Etnografi virtual sangat relevan dalam konteks penelitian kesehatan digital karena dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana masyarakat mengakses, memproses, dan mendiskusikan informasi kesehatan di internet.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah etnografi virtual, yang merupakan pendekatan yang efektif untuk menganalisis interaksi dan perilaku pengguna dalam konteks digital. Etnografi virtual mengacu pada pengamatan dan analisis perilaku individu atau kelompok dalam lingkungan online, memanfaatkan teknik yang sama dengan etnografi tradisional namun diaplikasikan di dalam dunia maya (Nasrullah, 2019).

Langkah pertama penelitian ini adalah mengidentifikasi fitur "perangkat ajar kesehatan" yang terdapat pada website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selanjutnya, penulis melakukan observasi partisipatif dengan mengamati fitur tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk catatan lapangan yang mencakup komentar, interaksi di media sosial, serta analisis konten digital yang terdapat dalam fitur tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menemukan pola, tema, dan makna sosial yang ada, yang mana pendekatan ini sejalan dengan panduan yang dikemukakan oleh Nasrullah (2019) mengenai pentingnya pemahaman konteks dalam menafsirkan interaksi online. Selain itu, penulis juga mempertimbangkan aspek etis, seperti privasi dan keamanan data, dengan memastikan bahwa segala informasi yang digunakan tidak melanggar hak individu (Nasrullah, 2019). Etnografi virtual memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam bagaimana fitur perangkat ajar kesehatan ini digunakan oleh masyarakat, serta kegunaannya dalam konteks komunikasi kesehatan di era digital.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan jawaban dari tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Fitur perangkat ajar kesehatan sebagai salah satu fitur baru yang hadir dan menjawab kebutuhan masyarakat di era digital. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan beragam konten yang terdapat dalam fitur tersebut serta interaksi yang terjalin dari pengguna fitur perangkat ajar kesehatan.

Website Kemenkes RI (2023) juga dikatakan bahwa tantangan kesehatan yang dihadapi oleh anak-anak usia sekolah dan remaja sangat beragam dan memerlukan intervensi yang berfokus pada pencegahan dan promosi kesehatan. Menurut data dari Global Burden of Diseases-IHME, telah diidentifikasi sepuluh masalah kesehatan utama yang dialami oleh anak-anak dan remaja di Indonesia, yang dibedakan berdasarkan usia. Dari sepuluh masalah tersebut, telah ditetapkan dua puluh dua topik kesehatan yang harus diajarkan di sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, dengan tujuan agar norma-norma hidup sehat dapat diterapkan sejak dini (RI, 2023).

Kementerian Kesehatan menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan di lembaga pendidikan dengan menyediakan perangkat ajar kesehatan yang mencakup dua puluh dua topik tersebut. Pada tahun 2023, tiga kementerian—Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, dan Kementerian Agama—menandatangani Perjanjian Kerja Sama tentang Pengembangan Perangkat Ajar Kesehatan pada tanggal 4 Desember 2023, yang juga menandai peluncuran resmi Perangkat Ajar Kesehatan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam

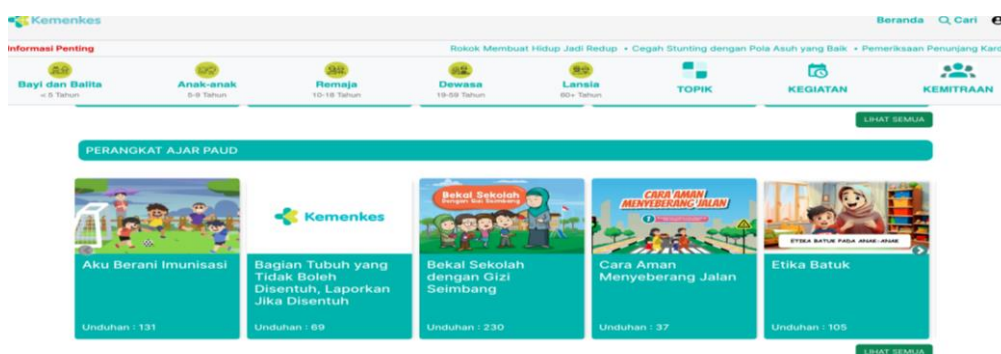
rangka mendukung revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaksanakan “Kampanye Sekolah Sehat”. Peningkatan literasi kesehatan melalui penggunaan bahan ajar kesehatan diharapkan dapat memperkuat upaya kesehatan yang dilakukan di lingkungan Pendidikan (RI, 2023).

Merujuk pada paparan di atas mengenai fitur perangkat ajar kesehatan, di bawah ini adalah hasil penelitian yang penulis peroleh sesuai dengan data yang didapatkan melalui observasi dan studi literatur.

### 1. Ragam Konten Digital pada Fitur Perangkat Ajar Kesehatan

Fitur “perangkat ajar kesehatan” pada website Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menyajikan berbagai jenis konten digital yang ditujukan untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan murid di tingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan analisis, konten digital tersebut, penulis menemukan adanya konten perangkat ajar yang beragam disusun secara sistematis dan menarik. Selain itu, setiap konten yang disediakan pun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak dan remaja.

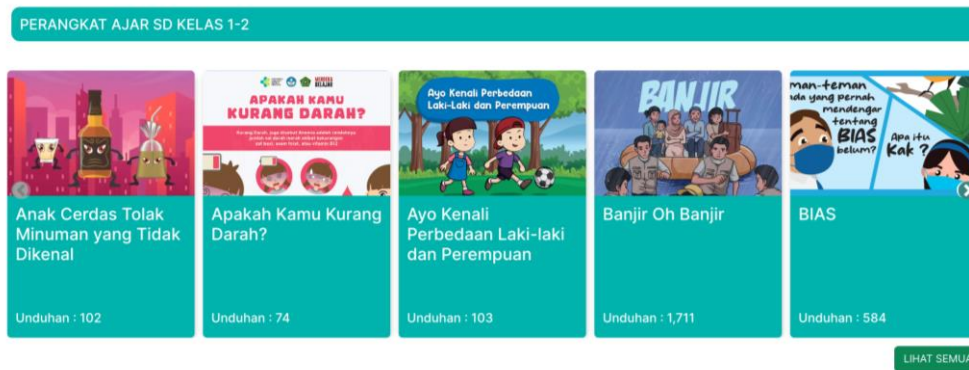
Temuan lain yang diperoleh penulis adalah mengenai akses penggunaan konten pada fitur perangkat ajar kesehatan. Siapapun yang ingin mengakses atau mengunduh konten perangkat ajar tersebut harus membuat akun serta mendaftarkan diri terlebih dahulu pada website Kemenkes tersebut. Ada tiga pilihan identitas yaitu sebagai tenaga kesehatan, tenaga pengajar, atau masyarakat umum. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa para pengguna yang ingin mengakses perangkat ajar pun harus diketahui oleh pihak Kemenkes. Berikut ini adalah salah satu gambar yang menunjukkan konten digital tentang informasi kesehatan pada fitur tersebut.



Gambar 1. Fitur Perangkat Ajar untuk kalangan PAUD  
(Sumber : Website Kemenkes, 2024)

Pada gambar di atas, penulis juga melihat keberagaman konten media promosi kesehatan yang ditujukan untuk kalangan PAUD. Bentuk konten yang disajikan adalah konten komik edukatif dengan visualisasi khas untuk anak-anak PAUD, seperti yang terlihat pada gambar 1 di atas.

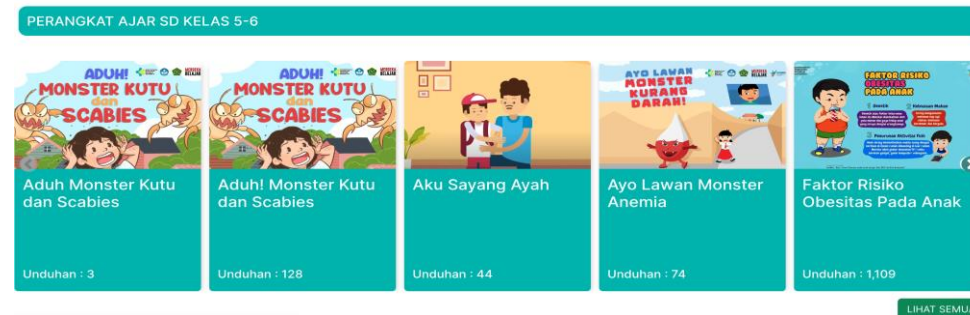




Gambar 2. Perangkat Ajar SD Kelas 1-2 (Sumber : Website Kemenkes, 2024)



Gambar 3. Perangkat Ajar SD Kelas 3-4 (Sumber : Website Kemenkes, 2024)



Gambar 4. Perangkat Ajar SD kelas 5-6 (Sumber : Website Kemenkes, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis melihat kedua gambar di atas, gambar 2, 3, dan 4 telah menunjukkan adanya kategorisasi sasaran perangkat ajar kesehatan yang dibuat oleh Kemenkes untuk murid SD pun dikelompokkan sesuai jenjangnya, yaitu terdiri dari kategori SD kelas 1-2, kelas 3-4, dan kelas 5-6. Hal tersebut menunjukkan bahwa rancangan pesan promosi kesehatan yang diberikan melalui media komik edukatif pun disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Dalam penelitian ini, kategori murid SD sebagai komunikan dibuat dalam tiga kelompok yang berbeda.

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa konten utama dalam fitur ini adalah file komik yang dikembangkan untuk menyampaikan informasi kesehatan yang edukatif dan menarik bagi anak-anak dan remaja. Kategori remaja dapat dilihat pada perangkat ajar kesehatan yang ditujukan untuk siswa SMP dan SMA. Adapun hasil penelitian yang terdapat pada bagian ini sebagai berikut :

1. Ada kategorisasi komunikasi tingkat PAUD, SD, SMP, SMA

Dalam hal ini, penulis menemukan kategorisasi tersebut terdapat dalam beberapa tingkat. Kategorisasi tersebut sebagai bukti adanya penyesuaian pesan yang dirancang dalam media promosi kesehatan berupa komik edukatif sesuai karakteristik komunikasi tersebut.

- **Siswa PAUD:** terdapat 18 konten komik edukatif untuk anak usia dini, komik dirancang dengan game sederhana atau karakter lucu yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa. Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman dasar tentang kesehatan, seperti Aku Berani Imunisasi, Bekal Sekolah dengan Gizi Seimbang, Hii Kuman!, Etika Batuk, Cuci Tangan Pakai Sabun, dan lainnya.
- **Siswa Kelas 1-2 SD:** terdapat 22 konten komik edukatif untuk siswa di level ini, komik menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan gambar yang banyak, guna membantu mereka memahami pesan kesehatan dengan cara yang menyenangkan. Konten berisi promosi kesehatan, yaitu : Apakah kamu kurang darah?, Banjir oh Banjir, Ayo Kenali Perbedaan Laki-laki dan Perempuan, BIAS, Konsumsi Gizi Seimbang, Menjaga Kebersihan dengan Mandi, dan lainnya.
- **Siswa Kelas 3-4 SD:** terdapat 18 konten komik edukatif untuk siswa pada level ini. Di tahap ini, alur cerita dapat dikembangkan sedikit lebih kompleks dengan memasukkan elemen kecil tentang interaksi sosial dan pengenalan isu kesehatan yang lebih luas, seperti penyakit umum dan cara pencegahannya. Adapun judul kontennya yaitu : Tuberkulosis pada Anak, Belajar Mengelola Emosi untuk SD Fase B, Semangat Bersih, Kenali Pubertas Sejak Dini, Jauhi Minuman memabukkan!, dan lainnya.
- **Siswa Kelas 5-6 SD:** terdapat 20 konten komik edukatif untuk siswa pada level ini. Konten mulai mengolah isu-isu yang lebih kritis, seperti Kenali Bentuk Kekerasan Seksual, Tindakan, dan Verbal; Menjadi Pemenang; Pertolongan Pertama pada Kecelakaan; Si Tangan Berkuman; Faktor Risiko Obesitas pada Anak, dan lainnya.
- **Siswa SMP :** terdapat 30 konten edukatif pada level ini. Adapun beberapa judul kontennya yaitu : Awas Jerat NAPZA, Apa itu minuman beralkohol dan dampaknya bagi kesehatan?, Ayo Mulai Memilah Sampah, Higieniskah Jajanku?; Jauhi Bahaya NAPZA, dan lainnya.
- **Siswa SMA:** terdapat 32 konten edukatif berupa media visual dan video yang ditujukan untuk siswa kelas 10 pada level ini. Adapun variasi kontennya yaitu: Bahaya Makanan Tercemat, Kecanduan Viral SMA Fase F, Malaria, Mengelola EMosi SMA Fase F, Jerat NAPZA Mengancam Jiwa, dan lainnya.

Penyesuaian strategi dalam penyampaian pesan kesehatan melalui beragam media promosi kesehatan tersebut mencerminkan pemahaman adanya karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok usia. Dengan demikian, pesan kesehatan dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional komunikasi. Sebagaimana juga disampaikan oleh Cox et al (2022) bahwa

kampanye kesehatan harus menyesuaikan sasarannya untuk kelompok usia tertentu. Hal tersebut dilakukan dengan melibatkan penyesuaian sumber, pesan, dan saluran komunikasi (Cox, Antoon., Schoenmakers, 2022).

2. Perangkat ajar kesehatan berupa konten Komik Edukatif atau media visual bergambar

Konten pada perangkat ajar kesehatan terdiri dari berbagai file komik atau media visual bergambar lainnya yang berisi tentang beragam topik kesehatan penting. Media promosi tersebut dengan alur cerita yang menarik dan karakter yang relatable, sehingga lebih mudah dipahami oleh target komunikannya.

3. Pesan dirancang agar mudah dipahami

Dalam penelitian ini, penulis melihat adanya penggunaan ilustrasi, dialog, dan narasi yang sederhana dalam komik membuat informasi kesehatan menjadi lebih mudah dicerna dan menarik. Sebagaimana diungkapkan oleh Fariha et al (2024) bahwa komik telah berhasil digunakan dalam pendidikan kesehatan reproduksi, menghasilkan peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS di kalangan siswa SMP (Fariha, Naila., Yoga, DImas Dwi., 2024).

4. Promosi kesehatan menjadi pembelajaran yang menyenangkan

Dalam penelitian ini, penulis juga melihat bahwa promosi kesehatan yang dilakukan menjadi pembelajaran menyenangkan bagi komunikan. Sebuah studi yang dilakukan Sumarwati et al (2024) menunjukkan bahwa komik pendidikan berdasarkan cerita rakyat lokal secara signifikan meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar pedesaan, menyoroti efektivitas penceritaan visual dalam meningkatkan pemahaman (Sumarwati, Hadiyah, Mufthihah, Nani., Menjamin, 2024).

## 2. Interaksi Pengguna Perangkat Ajar Kesehatan

Bagian ini, penulis mengungkapkan tujuan penelitian yang kedua mengenai adanya interaksi pengguna fitur perangkat ajar kesehatan. Interaksi tersebut dapat terlihat melalui jumlah likes dan unduhan perangkat ajar yang dipilih. Meskipun tidak terdapat elemen interaktif seperti forum diskusi atau kolom komentar, interaksi pengguna dapat dianalisis melalui dua indikator utama: banyaknya jumlah likes dan frekuensi unduhan file komik/ media bergambar lainnya atau video.



Gambar 5. Jumlah Likes Konten Perangkat Ajar untuk Siswa kelas 1-2 SD  
(Sumber : Website Kemenkes, 2024)



Gambar 5 di atas memperlihatkan ada 127 kali pengguna yang menyukai isi konten tersebut. Indikator ini mencerminkan tentang interaksi yang ditunjukkan oleh pengguna pada konten yang telah disajikan. Ketika pengguna memberikan "like" pada konten tersebut, ini menunjukkan bahwa mereka menemukan konten tersebut bermanfaat dan menarik.

### **Banyaknya File yang Diunduh**

Temuan selanjutnya mengenai kuantitas jumlah file yang diunduh oleh pengguna sebagai salah satu indikator penting lainnya dalam menilai ketertarikan pengguna pada konten tersebut. Sementara itu frekuensi unduhan yang tinggi menandakan bahwa konten tersebut relevan dan diharapkan dapat diterapkan ke dalam praktik sehari-hari. Berikut ini adalah gambaran tentang konten dengan unduhan terbanyak pada setiap tingkat kategorisasi komunikasi.

- Tingkat PAUD : konten "Mataku Sehat, Tubuhku Kuat karena Vitamin A" dengan 474 unduhan terbanyak
- Tingkat kelas 1-2 SD : konten "Banjir oh Banjir" dengan 1711 unduhan terbanyak
- Tingkat kelas 3-4 SD : konten "Semangat Bersih" dengan 1318 unduhan terbanyak
- Tingkat kelas 5-6 SD : konten "Faktor Risiko Obesitas pada Anak dengan 1010 unduhan terbanyak
- Tingkat SMP : konten "Gempa dan Tsunami" dengan 1041 unduhan terbanyak
- Tingkat SMA : konten Jerat NAPZA, Mengancam Jiwa dengan 97 unduhan terbanyak

Di samping itu, penulis juga mengamati masih terdapat tantangan dalam hal aksesibilitas konten pada fitur perangkat ajar kesehatan tersebut. Para pengguna yang memiliki kesulitan mengakses internet atau ketidaktahuan adanya fitur ini juga tentu tidak dapat mengoptimalkan media promosi kesehatan pada fitur tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konten yang disajikan berkualitas tinggi, upaya perlu dilakukan untuk memastikan bahwa fitur ini dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, terdapat juga masalah literasi digital di kalangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, hal tersebut dapat dipertimbangkan oleh pihak Kemenkes RI untuk melakukan pengembangan pelatihan literasi digital yang dapat membantu guru/tenaga pengajar/ pihak lainnya yang memerlukan perangkat ajar kesehatan agar semakin optimal dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa terdapat berbagai konten edukatif pada fitur perangkat ajar kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan masyarakat mengenai isu kesehatan. Selanjutnya, penulis juga menemukan adanya interaksi pengguna yang ditunjukkan melalui unduhan konten

serta tanda likes pada beberapa konten yang dimaksud. Namun, penulis juga melihat adanya tantangan aksesibilitas dan pemanfaatan fitur perangkat ajar kesehatan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan fitur-fitur yang lebih inovatif untuk menjangkau semua segmen masyarakat di Indonesia. Selain itu, ragam fitur perangkat ajar kesehatan pun tentu dapat disosialisasikan kepada masyarakat luas, terutama guru/ pengajar/ Lembaga pendidikan lainnya. Namun, bentuk promosi kesehatan dalam media digital yang menggunakan pendekatan yang inovatif ini, seyogyanya dapat meningkatkan literasi kesehatan di kalangan anak-anak dan remaja, yang sangat penting untuk membentuk perilaku sehat di masa depan.

## REFERENSI

- Cox, Antoon., Schoenmakers, B. (2022). Health Campaigns: Multicultural. *The International Encyclopedia of Health Communication*.
- Fariha, Naila., Yoga, DImas Dwi., J. (2024). Reproductive Health Education in Preventing HIV/AIDS With Comics on Knowledge and Attitudes of Junior High School Students. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(8).
- Li, Daxu., Liu, Haiying., Kang, Zhiqiang., Mu, X. (2017). *Health education device*.
- Nasrullah, R. (2019). *Etnografi Virtual: Metodologi dan Aplikasinya dalam Penelitian Media dan Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- RI, K. (2023). *Tentang Perangkat Ajar Kesehatan*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Perangkat-Ajar-Kesehatan>.
- Sinaredi, Betadion Rizki, Pradhitta, Rizka Ajeng., Septianingtyas, V. (2020). Using Website as a Source of Information on the Management of Health and Emergency Situations in Early Childhood. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 3(2):25-28.
- Sumarwati, Hadiyah, Mufthihah, Nani., Menjamin, S. (2024). Educational Comics Based-Local Folktales and Its Effects on Reading Literacy of Rural Primary School Students. *Anatolian Journal of Education*, 9(2).
- Yong, Jeong, Y. (2020). Web accessibility of healthcare Web sites of Korean government and public agencies: a user test for persons with visual impairment. *Universal Access in The Information Society*.